

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA N 4 Pariaman

Siskawati¹, Armiami²

¹Program Studi Pendidikan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang

e-mail: siskawati3005@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pariaman. (2) Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pariaman. (3) Pengaruh Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Daring dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pariaman. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini siswa kelas XII IPS SMA Negeri 4 Pariaman tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 105 siswa. Sampel penelitian ini 84 siswa. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Data dikumpulkan dengan kuesioner dengan menggunakan angket. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji F, koefisien determinasi dan uji t.

Kata kunci: *Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Daring, Fasilitas Belajar Di Rumah, Minat Belajar*

Abstract

This research was conducted to find out: (1) The Effect of Student Perceptions of Online Learning Models on the Interest in Learning Economics of Class XII IPS Students at SMA Negeri 4 Pariaman. (2) The Effect of Learning Facilities at Home on the Interest in Studying Economics of Class XII IPS Students at SMA Negeri 4 Pariaman. (3) The Effect of Students Perceptions of Online Learning Models and Home Study Facilities on the Interest of Studying Economics for Class XII Students at SMA Negeri 4 Pariaman. This type of research is associative quantitative research using the SPSS version 16 program. The population of this research is class XII IPS students at SMA Negeri 4 Pariaman for the 2020/2021 academic year which consists of 105 students. The sample of this study was 84 students who were randomly selected. The instrument trials used validity and reliability tests. Data is collected by questionnaire.

The questionnaire method was used to collect data on students perceptions of online learning models, home learning facilities and interest in studying economics. Analysis prerequisite test carried out included normality tests, multicollinearity test. Hypothesis testing was carried out using multiple analysis regression analysis, F test, coefficient of determination and t test.

Keywords: *Student Perceptions Of Online Learning Models, Home Study Facilities, Interest In Learning*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam pembelajaran guru diharuskan mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama pada masa pandemi seperti yang terjadi saat ini. Dunia pendidikan salah satunya bagian yang terdampak karena adanya pandemi covid-19. Banyak sekolah maupun kampus yang diharuskan pelajarnya untuk belajar di rumah atau secara online. Banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan melakukan pembelajaran secara daring yang secara tidak langsung juga berdampak pada turunnya minat belajar siswa di sekolah. Maka dari itu guru harus menciptakan proses pembelajaran yang kondusif saat belajar online ini sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat belajar. Rasa senang yang dirasakan siswa saat belajar akan berdampak pada minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Slameto, 2010). Minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar, jika siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi, maka siswa tersebut tidak akan paham dan menerima pelajaran dengan baik. Fungsi minat dalam belajar merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, minat diperlukan untuk mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat berprestasi di sekolah (The Liang Gie, 1998). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah model pembelajaran (Sugihartono, 2007). Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi seperti video, kelas virtual, email, dan video streaming online. Pembelajaran dilakukan dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun membayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas (Trianto, 2015). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses yang menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran supaya terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012). Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online (Riyana, 2019). Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Jika siswa

memiliki persepsi positif mengenai model pembelajaran yang digunakan maka siswa tersebut cenderung akan menghargai guru. Sedangkan jika siswa memiliki persepsi negatif terhadap model pembelajaran guru maka siswa cenderung bosan saat mengikuti pelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyasa, 2011). Salah satu penyebab siswa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran daring ini ialah pembelajaran yang monoton, oleh karena itu guru ditantang agar dapat membuat kelas daring tetap interaktif (Elisabeth Diandra Sandi, 2020).

Selain persepsi siswa tentang model pembelajaran daring yang berbeda, fasilitas belajar daring yang digunakan saat pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi saat ini. Fasilitas belajar adalah alat yang digunakan oleh guru dan siswa pada waktu mengajar dan dalam menerima pelajaran (Slameto, 2013). Semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien termasuk fasilitas belajar (Muhroji dkk, 2004). Siswa akan merasa kesulitan jika siswa tidak memiliki fasilitas yang mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring. Masih banyak orang tua yang belum mampu untuk memfasilitasi anaknya untuk melakukan pembelajaran secara daring ini. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya (Sri Harnani, 2020). Berdasarkan observasi awal penulis dapat diketahui bahwa fasilitas belajar siswa di rumah masih belum terpenuhi. Hal ini terlihat pada saat wawancara penulis dengan siswa kelas XII IPS SMA N 4 Pariaman bahwa sebanyak 90% siswa tidak memiliki komputer atau laptop pribadi untuk mendukung pembelajaran secara daring atau online. Setelah itu pada sebanyak 70% siswa merasa kuota internet belum mencukupi untuk melakukan pembelajaran secara daring atau online. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar siswa di rumah masih belum memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Jika fasilitas belajar siswa tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam belajar jarak jauh ini. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar secara daring sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Fasilitas yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu, supaya minat belajar siswa meningkat maka kelengkapan fasilitas belajar perlu diperhatikan. Semakin lengkap fasilitas belajar yang tersedia untuk menunjang pembelajaran secara daring maka akan semakin tinggi juga minat belajar siswa khususnya pada masa pandemi seperti saat ini.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan metode asosiatif yaitu untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Populasi

pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA N 4 Pariaman dengan jumlah siswa 105 orang. Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik proportional random sampling, dimana sampel akan diambil secara acak dari populasi yang ada. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin: $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ Dengan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh hasilnya 83,16 yang dibulatkan menjadi 84. Jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 84 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diuraikan dalam bentuk hasil analisis deskriptif dan analisis data yang telah diuraikan dalam bentuk deskripsi variabel penelitian serta analisis hasil penelitian tentang pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran daring (X1) dan fasilitas belajar di rumah (X2) terhadap minat belajar (Y) siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 4 Pariaman. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas. Pertama, uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi para mode regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam pengujian ini ialah metode kolmogrof-smirnov dengan $\alpha \geq 0,05$. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan SPSS versi 16 maka didapat hasil yang dilihat nilai signifikansi dari Asymp adalah 0,558, yang artinya $>$ dari 0,05 sehingga dapat diartikan semua variabel datanya berdistribusi normal.

Kedua, uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Dengan menggunakan uji VIF yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesama variabel bebas (Multikolinearitas), jika terdapat korelasi sesama variabel bebas dikeluarkan dari analisis regresi berganda. Uji multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) $<$ 10. Dari tabel 28 diketahui bahwa nilai VIF dari variabel Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring (X1) dan Fasilitas Belajar Di Rumah (X2) adalah 1,064 dimana kecil dari 10. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas.

Selanjutnya penelitian ini menganalisis pengaruh dua variabel bebas yaitu variabel pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran daring (X1) dan fasilitas belajar di rumah (X2) terhadap minat belajar ekonomi. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.603	7.956		3.595	.001
	Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring	.828	.245	.346	3.378	.001
	Fasilitas Belajar Di Rumah	-.472	.228	-.213	-2.074	.041

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2021

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu persepsi siswa tentang model pembelajaran daring (X1) adalah 0,828 dan koefisien fasilitas belajar di rumah (X2) adalah -0,472 dengan nilai konstan 28.603. Jadi nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas dapat didistribusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 84.474 + 0,828 X_1 - 0,472 X_2$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa: a) apabila nilai persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah bernilai nol (tidak ada), maka nilai minat belajar siswa akan bernilai positif sebesar 28.603 b) nilai koefisien persepsi siswa tentang model pembelajaran daring sebesar 0,828 yang berarti jika persepsi siswa tentang model pembelajaran daring meningkat 1 poin, nilai fasilitas belajar di rumah tetap, maka minat belajar ekonomi akan meningkat sebesar 0,828 c) nilai koefisien fasilitas belajar di rumah sebesar -0,472 yang berarti jika fasilitas belajar di rumah meningkat 1 poin, nilai persepsi siswa tentang model pembelajaran daring tetap, maka akan menyebabkan menurunnya minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA N 4 Pariaman.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah) yang mempengaruhi minat belajar adalah: a) bentuk pengaruh koefisien regresi persepsi siswa tentang model pembelajaran daring (X1) terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman adalah positif, dimana dengan persepsi siswa tentang model pembelajaran daring akan meningkatkan minat belajar siswa b) bentuk pengaruh koefisien regresi fasilitas belajar di rumah (X2) terhadap minat belajar ekonomi kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman adalah negatif, dimana dengan fasilitas belajar di rumah yang baik akan menurunkan minat belajar siswa.

Selanjutnya untuk uji hipotesis yang pertama yaitu uji F, Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel bebas (persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat belajar). Apabila $Sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, dan sebaliknya

apabila $Sig \geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.942	2	141.471	10.195	.000 ^a
	Residual	1124.010	81	13.877		
	Total	1406.952	83			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar Di Rumah, Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring
b. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: hasil olahan data primer 2021

Dari hasil olahan data untuk uji F pada tabel 2 diketahui nilai sig $0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi kelas XII IPS SMAN 1 Pariaman.

Selanjutnya uji t, uji t digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Acuan yang digunakan adalah nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Akan ^{tetapi} jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.603	7.956		3.595	.001
	Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring	.828	.245	.346	3.378	.001
	Fasilitas Belajar Di Rumah	-.472	.228	-.213	-2.074	.041

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Sumber: hasil olahan data primer 2021

Dari hasil olahan data tabel 3 di atas dapat digambarkan kesimpulan untuk pengujian hipotesis penilaian sebagai berikut: 1) hipotesis 2, persepsi siswa tentang model pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Pariaman. Dari hasil analisis pada tabel diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Pariaman 2) hipotesis 3, fasilitas belajar di rumah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Pariaman. Dari hasil analisis pada tabel diperoleh nilai sig. $0,041 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar di rumah

berpengaruh negatif terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Pariaman.

Analisis koefisien determinasi (R²) berguna untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.181	3.725
a. Predictors: (Constant), Fasilitas Belajar Di Rumah, Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring				
b. Dependent Variable: Minat Belajar				

Sumber: Hasil olahan data primer 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat R Square sebesar, 0,201. Hal ini berarti besar kontribusi persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar ekonomi kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman adalah sebesar 0,201 atau 20%. Sedangkan sisanya sebesar 0,799 atau 80% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar ekonomi kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman. Hal ini didukung dengan analisis regresi berganda yang telah dilakukan yaitu terdapat 0,201 atau 20% artinya pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS di SMAN 4 Pariaman adalah 20% sementara sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Faktor sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar seseorang, seperti metode mengajar termasuk model pembelajaran yang digunakan guru (Slameto, 2010). Model pembelajaran daring yang digunakan guru saat pandemic ini menimbulkan banyak persepsi dari siswa sendiri. Persepsi siswa yang negatif dapat menjadi hambatan dan menimbulkan kendala saat belajar secara daring. Hal ini disebabkan karena saat belajara daring, siswa tidak secara aktif terlibat dalam pembelajaran juga siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami. Selain persepsi siswa, fasilitas belajar daring yang tersedia di rumah juga kurang memadai dimana tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang pembelajaran daring ini. Jaringan yang tersediapun juga terkadang

tidak mendukung pembelajaran daring terutama bagi siswa yang letak rumahnya terpencil.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inung Widoretno (2013), bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan minat belajar. Minat belajar secara daring merupakan suatu ketertarikan atau rasa senang siswa terhadap pelajaran yang dilakukan secara online/dalam jaringan (daring) dan hal-hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran tanpa ada yang menyuruh. Persepsi siswa tentang model pembelajaran daring yang positif akan berpengaruh pada minat belajar pada mata pelajaran ekonomi. Begitupun fasilitas belajar di rumah yang lengkap akan berpengaruh pada minat belajar daring pada mata pelajaran ekonomi. Apabila kedua faktor tersebut ditingkatkan secara bersama-sama maka minat belajar ekonomi akan meningkat dengan baik. Usaha untuk mengubah persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan meningkatkan fasilitas belajar di rumah perlu diperhatikan dan ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan pendapat ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan adanya persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah, secara langsung akan meningkatkan minat belajar siswa tersebut.

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Model Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang model pembelajaran daring terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman. Hal ini terlihat dari analisis yang menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar ekonomi. Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator persepsi siswa tentang model pembelajaran daring memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori kurang baik, ini artinya siswa di SMAN 4 Pariaman memiliki persepsi bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum sesuai dengan tujuan materi yang akan dipelajari secara daring. Salah satunya guru masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang disampaikan guru saat belajar ekonomi secara daring belum dipahami. Jadi saat belajar ekonomi secara daring ini siswa tidak terlibat aktif, sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna. Sedangkan pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan E-learning sebagai media belajar, seharusnya dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar secara daring.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik

(Sukmadinata & Syaodih ,2012). Pembelajaran online atau E-learning adalah sebuah pembelajaran melalui perangkat elektronik komputer yang tersambung keinternet, dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya (Syarifudin ,2017).

Persepsi siswa tentang model pembelajaran daring adalah sesuatu yang dapat membantu dan memudahkan terlaksananya proses belajar secara daring. Dalam belajar siswa harus memiliki persepsi yang baik tentang metode mengajar yang digunakan oleh gurunya sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antar siswa. Persepsi siswa akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam proses pembelajaran. Jika persepsinya positif, siswa akan memperlihatkan penjelasan guru, materi akan tersampaikan dan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa, sedangkan jika persepsinya negatif, siswa tidak akan mau memperhatikan penjelasan guru, materi tidak akan tersampaikan dan berdampak pada menurunnya minat belajar siswa. Hastuti (2004:85) dalam penelitiannya: persepsi siswa terhadap metode mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar. Persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Yunitasari (2020), bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung sehingga siswa merasa jenuh dan berakibat pada turunnya minat belajar siswa secara daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat para ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa persepsi siswa tentang model pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah terhadap Minat Belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman. Hal ini terlihat dari analisis regresi sederhana yang menunjukkan bahwa t hitung $-2,074$ dengan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Artinya semakin meningkat fasilitas belajar siswa di rumah, maka akan menyebabkan semakin menurunnya minat belajar ekonomi secara daring siswa kelas XII IPS SMAN 4 Pariaman tahun pelajaran 2020/2021.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Slameto (2010), yang menjelaskan bahwasanya fasilitas belajar mempengaruhi minat belajar siswa. Muhibbin Syah (2003) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal siswa. Yang terdiri dari faktor nonsosial siswa yang dapat berupa alat-alat belajar atau fasilitas belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Feriady (2012) juga mengatakan bahwa adanya fasilitas belajar yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat para ahli di atas.

Melalui analisis tingkat capaian responden yang telah dilakukan, dari keseluruhan indikator fasilitas belajar di rumah memperlihatkan bahwa rata-rata TCR berada pada kategori kurang baik, ini artinya siswa di SMA N 4 Pariaman masih belum memiliki fasilitas belajar yang dapat menunjang pembelajaran. Untuk mengukur fasilitas belajar siswa di rumah dinilai masih kurang baik. Hal ini terlihat dari indikator pertama, yaitu ruang atau tempat belajar siswa di rumah dikategorikan kurang baik. Dilihat dari ruang belajar yang nyaman, warna cat ruang belajar, sirkulasi udara serta pencahayaan yang baik. Untuk belajar memerlukan ruangan atau tempat belajar yang nyaman. Sesuai dengan pendapat Slameto (2013) mengatakan bahwa sebuah syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedia tempat belajar yang khusus. Menurut Oemar Hamalik (2003) ruang belajar harus memenuhi persyaratan yang salah satunya pencahayaan serta ventilasi yang baik. Sedangkan ruang atau tempat belajar pada penelitian ini dikategorikan kurang baik, maka dari itu minat belajar siswapun menjadi kurang.

Selanjutnya pada indikator fasilitas belajar di rumah yaitu perabot belajar, hal ini juga dinilai kurang baik. Hal ini dilihat dari kepemilikan meja dan kursi belajar, lampu khusus belajar ketika malam hari, kenyamanan meja dan kursi belajar yang dinilai kurang baik. Sementara untuk belajar dengan baik sangatlah memerlukan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) yaitu perlengkapan belajar adalah benda-benda yang membantu tercapainya suatu proses belajar, yaitu seperti meja belajar khusus, kursi belajar khusus, lampu belajar, rak buku dan almari.

Selanjutnya pada indikator fasilitas belajar di rumah yaitu alat bantu belajar yang juga dirasakan kurang baik. Hal ini terlihat dari kepemilikan kuota, kestabilan jaringan, dan kepemilikan perangkat belajar seperti komputer/laptop dinilai kurang mendukung pembelajaran daring. Salah satu fasilitas belajar di rumah yang perlu diperhatikan untuk menunjang pembelajaran ekonomi secara daring adalah kuota internet. Masih banyak siswa di SMA N 4 Pariaman yang belum mendapatkan kuota internet dengan kualitas sinyal dan jaringan yang bagus. Hal inilah yang dapat menghambat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran daring sangat memerlukan kuota yang cukup dan disertai jaringan yang stabil, sedangkan pada penelitian ini dinilai kurang baik menyebabkan kurangan minat belajar siswa secara daring. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran daring menurut Rusman (2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis Daring Learning diantaranya: 1) Interaksi. Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi materi dimana setiap orang dapat membantu antar satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. 2) Ketergunaan. Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis Daring Learning diaktualisasikan.

Selanjutnya pada indikator fasilitas belajar di rumah yaitu sumber belajar siswa yang juga dikategorikan kurang baik. Hal ini terlihat pada kepemilikan buku pelajaran ekonomi, kepemilikan fasilitas internet untuk mendukung sumber belajar ekonomi,

kepemilikan buku catatan khusus pelajaran ekonomi, serta kepemilikan LKS yang juga dinilai kurang baik. Untuk belajar memerlukan sumber belajar yang lengkap. Hal ini sesuai dengan pendapat The Lian Gie (2002) yang mengatakan bahwa sumber belajar (learning resource) adalah semua sumber baik berupa data orang dan wujud tertentu dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar siswa di rumah pada saat pembelajaran ekonomi secara daring dinilai masih kurang baik, sehingga membuat minat belajar siswa menjadi kurang.

Pembelajaran daring atau e-learning tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Kekurangan pembelajaran daring adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa. 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersil. 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology). 5) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. 6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas belajar internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2010).

Dari beberapa kelemahan dari belajar daring tersebut, sebenarnya ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan belajar daring. Salah satunya yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang simpel tapi berkualitas seperti membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik supaya siswa tidak mudah jenuh saat belajar secara daring di rumah. Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien Muhroji dkk (2004). Belajar dari rumah atau daring menggunakan handphone dinilai kurang efektif, karena HP selama ini lebih sering digunakan untuk perangkat hiburan bukan belajar. Belajar dengan menggunakan handphone memiliki banyak gangguan seperti game dan media sosial. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin lengkap fasilitas belajar siswa di rumah selama daring belum tentu akan mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, penelitian terdahulu dan pendapat para ahli sebelumnya dapat dikemukakan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS di SMAN 4 Pariaman. Artinya minat belajar siswa memiliki pengaruh dengan persepsi siswa tentang model pembelajaran daring dan fasilitas

belajar di rumah sebesar 20 %; 2) Persepsi siswa tentang model pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap model pembelajaran daring, maka akan semakin meningkat minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2020/2021; 3) Fasilitas belajar di rumah memiliki pengaruh negatif terhadap minat belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMAN 4 Pariaman. Artinya semakin lengkap fasilitas belajar siswa di rumah, maka minat belajar siswa akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Feriady, M., Harnanik, H., & St. Sunarto, S. S. (1). 2012. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Minat Belajar Ips Kelas VIII Smp N 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2).
- Gie, The Liang. 1998. Belajar Yang Efisien. Yogyakarta : PUBIB.
- Gie, The Liang. 2002. Cara Belajar Yang Efisien. Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. BUmi Aksara.
- Hastuti, N. P. 2004. Hubungan Antara Persepsi terhadap Metode Mengajar Guru dengan Minat Belajar Matematika Siswa SMP. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Muhroji dkk. 2004. Manajemen Pendidikan. Surakarta : UMS Press.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qomarudin, M. N & Bilfaih, Y. 2015. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring.131.
- Rahmatullah. 2021. Tantangan Kuliah Berbasis Social Distancing Masa Pandemi COVID 19 Di Provinsi Aceh Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan*. Hal 14-23.
- Riyana, C. 2019. Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. Universitas Terbuka.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2001. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. 2017. Skripsi, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran". Semarang: UNNES.
- Taufik.net. 2010. Kelebihan Dan Kekurangan. 1-7.
- Yunitasari, Ria. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2. No. 3.